



Nelayan Tanjabtim Akan Terima Bantuan Asuransi

MUARASABAK - Ribuan nelayan tradisional di Kabupaten Tanjabtim akan segera menerima bantuan perlindungan asuransi yang bersumber dari dana APBD.

Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Tanjabtim, Hendri mengatakan, anggaran untuk program tersebut telah disiapkan dan saat ini tinggal menunggu tahapan pemaksimalannya.

"Nantinya ada sekitar 3.150 nelayan tradisional yang ada di wilayah pesisir di Kabupaten Tanjabtim yang akan menerima asuransi tersebut secara gratis," ucapnya.

Dirinya menjelaskan, jika program ini merupakan bentuk upaya pemerintah dalam memberikan perhatian khusus kepada para nelayan dan juga memberikan perlindungan kepada masyarakat Kabupaten Tan-

jabtim yang berprofesi sebagai nelayan tradisional.

"Saat ini kami melalui penyuluh perikanan tengah melakukan pendataan dan proses verifikasi lapangan, untuk memastikan dan memaksimalkan siapa saja penerima serta alamat penerima manfaat, agar lebih tepat sasaran," jelasnya.

Lebih lanjut Hendri menambahkan, untuk program ini, pemerintah telah menyiapkan anggaran sekitar Rp 700 juta, dan direncanakan pada bulan Juni 2025 ini program tersebut sudah berjalan.

"Sebenarnya program asuransi untuk nelayan ini telah dilaksanakan dari tahun 2012 sampai 2018 menggunakan dana kementerian. Akan tetapi sempat terhenti akibat penghematan anggaran (Covid 19), dan tahun ini program terse-

but dilanjutkan dengan menggunakan APBD," tuturnya.

Nantinya, untuk penerima bantuan yaitu nelayan kategori tidak mampu yang tersebar di lima kecamatan di wilayah pesisir Kabupaten Tanjabtim, yaitu di Kecamatan Sadu, Nipah Panjang, Muarasabak Timur, Kuala Jambi dan Kecamatan Mendahara.

"Langkah awal, program ini akan di fokuskan atau diberikan kepada nelayan berpenghasilan rendah dan selanjutnya akan menyusul ke nelayan lainnya," ujar Kadis Perikanan ini.

Dengan adanya program asuransi nelayan ini, diharapkan dapat membantu nelayan dan memberikan rasa nyaman bagi keluarga saat mereka ditinggal pergi menjangkau ikan di laut.

Jumlah penerima manfaat tidak menutup kemungkinan setiap tahun ditambah, mengingat nelayan di Kabupaten Tanjabtim jumlahnya mencapai enam ribu jiwa.

"Untuk jumlah nelayan paling banyak, tersebar di Kecamatan Nipah Panjang, yang jumlahnya hampir dua ribu nelayan," ungkap Hendri. Dirinya juga menyebutkan, pemerintah akan membayar premi satu nelayan sebesar Rp 210 ribu untuk satu tahun. Asuransi ini bekerjasama dengan Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan.

"Nominal santunan kematian sebesar Rp 42 juta santunan kecelakaan kerja 48 kali gaji. Termasuk tanggungan beasiswa kepada anak-anak peserta asuransi, nilai yang tergantung tingkat pendidikan

anak," sebutnya.

Jika nantinya ada kendala atau hal-hal yang masih menjadi keraguan dan juga belum dipahami sepenuhnya oleh para nelayan, baik mereka yang telah mendaftar dalam asuransi ini maupun jika ada yang belum terdaftar, hal itu bisa ditanyakan langsung dengan penyuluh perikanan atau juga ke Dinas Perikanan Kabupaten Tanjabtim.

Selain itu, terkait apa yang menjadi pertanyaan oleh para nelayan terkait program ini juga bisa disampaikan kepada pihak Pemerintah Kecamatan setempat. Baik itu Kadis, Lurah atau Camat, yang nantinya bisa diteruskan ke kami. Nanti pasti akan kami respon apapun bentuk pertanyaan ataupun juga pertanyaan terkait program ini," pungkasnya. (nng)